

Relevansi perubahan budaya korporasi Jepang dengan etos kerja kaum Furiitaa

Satrio Astungoro Anindyajati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20159982&lokasi=lokal>

Abstrak

Orang Jepang terkenal karena mereka memiliki etos kerja yang sangat baik. Mereka sangat loyal dan memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan dan perusahaan tempat mereka bekerja. Etos kerja masyarakat Jepang terbentuk dari budaya korporasi dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Shuushin Koyou dan Nenkou Joretsu adalah bagian penting dari budaya korporasi Jepang yang mencerminkan hubungan komitmen antara perusahaan dan pegawai. Perusahaan memiliki komitmen untuk menjamin kesejahteraan para pegawai, sementara para pegawai memberikan kesetiaannya terhadap perusahaan sebagai timbal baliknya.

Pada awal tahun 90-an, Jepang mengalami krisis ekonomi. Agar dapat bertahan dari krisis tersebut, banyak perusahaan yang terpaksa melakukan restrukturisasi dan rasionalisasi. Banyak pegawai yang diberhentikan dari pekerjaannya dengan alasan efisiensi dan efektifitas kerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat lagi memberikan komitmen terhadap pegawai sebesar pada saat masa sebelum krisis. Pada masa inilah budaya korporasi Jepang mulai mengalami perubahan. Di saat yang sama, jumlah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan menghidupi diri mereka dengan bekerja sampingan atau temporer semakin meningkat. Mereka dikenal dengan sebutan furiitaa. Mereka sering berpindah-pindah kerja, dan masyarakat menganggap mereka tidak memiliki komitmen dan loyalitas terhadap pekerjaan dan perusahaan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan budaya korporasi akibat krisis ekonomi tersebut ikut mempengaruhi etos kerja mereka. Berkurangnya kesempatan memiliki pekerjaan tetap membuat mereka terpaksa hidup dengan pola kerja yang temporer dan berpindah-pindah.